

Nama : Hilaliya Kulsum Zahra

SMP Insan Rabbany

Pergaulan Di Era Globalisasi

Kita semua dapat mengetahui bahwasanya kita sedang hidup pada era globalisasi. Tapi apakah kita mengerti apa makna dari era globalisasi? Era dapat diartikan sebagai zaman atau kurun waktu. Sementara globalisasi memiliki makna mendunia atau luas. Apabila kedua hal tersebut digabungkan maknanya, maka era globalisasi adalah zaman yang di dalamnya terjadi proses mendunia. Apa itu proses mendunia? Proses mendunia adalah proses yang mempengaruhi seluruh dunia. Terjadi di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Tentunya kita sebagai generasi muda harus menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter dalam pendidikan, sikap dan segala hal yang pastinya bermanfaat untuk negara Indonesia.

Globalisasi menjadi peluang bagi bangsa Indonesia untuk mampu menyerapnya, seperti budaya disiplin, kebersihan, tanggung jawab, kerja keras, jujur, optimis dan sebagainya. Globalisasi di Indonesia terkadang tidak sesuai dengan dasar negara kita yaitu, pancasila. Tidak sesuai karena budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia tidak disaring. Seharusnya budaya yang masuk disaring menggunakan pancasila sebagai dasarnya.

Tapi sayangnya generasi muda di zaman sekarang banyak sekali yang tidak menjadi dirinya sendiri atau tidak punya kepribadian yang kuat karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Mereka tidak bisa mengenal dirinya sendiri, terjerumus dalam pergaulan bebas, lebih mengikuti budaya luar sehingga lupa akan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang berbudaya dan bermartabat. Sehingga melahirkan generasi yang tidak menghargai lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri. Kita harus dapat mengatasi dan menghindari itu.

Dengan cara apa? kenali dirimu sendiri, siapa aku? Pahami dirimu. Jika ingin membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter, jadilah diri sendiri yang kuat,

berwawasan sehingga dapat memimpin dan memajukan negara Indonesia di era globalisasi.

Tapi terkadang, orang salah mengartikannya. Mereka mencari jati diri dengan tujuan ingin diakui oleh orang-orang di sekitarnya dan ingin menjadi pusat perhatian. Sehingga mereka lebih memilih melakukan hal negatif. Akan lebih parah lagi jika sampai terlibat dengan pergaulan bebas.

Banyak generasi muda yang berpikir melakukan hal negatif itu menyenangkan. Bisa melanggar peraturan itu menyenangkan bagi mereka. Tapi mereka hanya memikirkan kesenangan itu yang bersifat sementara. Tidak berpikir akibat kedepannya. Mereka berpikiran sempit.

Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas generasi muda di era globalisasi. Ada beberapa penyebab mereka melakukan hal tersebut. Bisa karena faktor lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua. Lingkungan sekolah, budaya, pengetahuan dan teknologi.

Faktor lingkungan di sekitar sangat mempengaruhi kepribadian. Jika berada di lingkungan yang positif, maka pasti akan menjadi pribadi yang bermanfaat. Tetapi jika berada di lingkungan negatif, otomatis akan menjadi pribadi yang dapat merusak generasi muda.

Apabila sudah menjadi pribadi yang rusak, akan susah untuk keluar dari lingkup tersebut. Apalagi di era globalisasi ini pasti banyak budaya luar yang masuk ke Indonesia. Mau yang positif ataupun yang negatif. Sementara generasi muda masih dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga mudah terpengaruh serta belum dapat mengetahui baik atau tidaknya perbuatan tersebut.

Sangat disayangkan apabila generasi penerus bangsa dirusak oleh hal-hal yang seharusnya belum mereka jajaki. Dampak salah bergaul atau mencari jati diri di era globalisasi sangat banyak dan berdampak besar. Diantaranya,

Yang pertama, hilangnya rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri. Dari cara berpakaian, berdandan yang sekarang cenderung ke budaya barat. Seharusnya kita menggunakan pakaian yang sopan sesuai jati diri bangsa Indonesia. Jika sampai hal ini terjadi bisa saja budaya bangsa kita benar-benar punah.

Yang kedua, hilangnya rasa peduli terhadap masyarakat. Generasi muda sekarang lebih terfokus kepada gadget atau handphone daripada berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Mereka tidak peduli lagi dengan masalah di negaranya sekarang dan tidak peduli lagi dengan berita-berita di dunia luar sana.

Jangan sampai kita kehilangan generasi yang dapat memperbaiki masalah di era globalisasi. Bagaimana caranya agar dapat membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter di era globalisasi sekarang? Belajar. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap generasi. Untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter tentunya membutuhkan wawasan yang luas. Belajar bukan hanya belajar soal mata pelajaran, tetapi juga tentang tata krama, sopan santun dan etika. Generasi yang kurang pengetahuan tidak akan mampu mengetahui dan menjalankan tugasnya sebagai penerus bangsa Indonesia di era globalisasi.

Memperbaiki cara pandang. Generasi muda sekarang memandang hal negatif merupakan sesuatu yang keren. Mereka harus mengubah cara pandangnya. Kesuksesan seorang remaja adalah ketika dia memiliki kepribadian yang jujur, mementingkan kepentingan sesama bangsa dan orang banyak dan mencintai budaya bangsa sendiri.

Banyak beraktivitas secara positif. Jika kita terus menerus melakukan hal positif, maka akan menjadi *habit* yang pastinya akan bermanfaat untuk generasi muda dan penerusnya. Contohnya seperti OSIS dan karang taruna. Jangan malu untuk melakukan hal positif, tidak ada ruginya melakukan hal positif yang ada kita mendapatkan manfaat yang berlimpah.

Memiliki pondasi yang kuat. Dalam bergaul kita harus memiliki pondasi yang kokoh agar tidak salah bergaul. Mengapa? Supaya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal

negatif yang bertebaran dimana-mana. Pondasi ini bisa didapatkan dari pendidikan dalam keluarga dan agama. Kita harus memiliki hati dan mental yang kuat.

Jangan takut untuk menolak ajakan teman. Apabila ajakan tersebut merupakan ajakan untuk berbuat keburukan, jangan pernah takut untuk menolak, jangan pernah takut dijaui. Pasti ada teman yang lebih baik, yang mengajak kita melakukan hal positif.

Berpikir tentang masa depan. Berpikir sebelum bertindak melakukan sesuatu. Pikirkan akibat dari hal yang kamu putuskan. Jangan sampai membuat keputusan yang salah. Karena belum tentu keputusan yang kita ambil sekarang akan berakibat pada hari itu juga, tetapi bisa saja dapat berakibat di masa depan kita.

Yang terakhir, pilih dan pilah mana yang baik dan buruk. Kita harus bisa membedakan mana yang baik dan bermanfaat bagi kita dan mana yang buruk yang akan mencelakai kita. Salah memilih dapat berakibat untuk diri kita sendiri dan orang lain. Jadi berhati-hatilah dalam memilih.

Berdasarkan poin-poin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan generasi muda di era globalisasi. Jika ingin membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter, jadilah pribadi yang bermanfaat dan jangan sampai salah bergaul. Kemajuan negara Indonesia berada di tangan kita. Kita bertanggung jawab akan masa depan negara Indonesia di era globalisasi.